

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Love*

1. Pengertian *Love*

Sternberg (1986) mengatakan cinta adalah bentuk emosi manusia yang paling dalam dan paling diharapkan. Manusia mungkin akan berbohong, menipu, mencuri dan bahkan membunuh atas nama cinta dan lebih baik mati daripada kehilangan cinta. Cinta dapat meliputi setiap orang dan dari berbagai tingkatan usia. Cinta merupakan sebuah perasaan yang mendalam dan sering disertai dengan perasaan-perasaan yang eksklusif.

Menurut Warga (dalam Muchtar, 2004) menjelaskan bahwa cinta merupakan satu perasaan positif yang kuat yang berkaitan dengan orang lain dimana kebutuhan dan keinginan orang yang dicintai diletakkan di atas kebutuhan dan keinginan orang yang mencintai. Cinta merupakan suatu ekspresi afeksi yang kuat terhadap seseorang yang ditandai dengan adanya kedekatan emosional dan sikap terhadap orang tersebut yang melibatkan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan pribadi.

Sedangkan menurut Hendrick dan Hendrick (1992), cinta merupakan seperangkat keadaan emosional dan mental yang kompleks. Pada dasarnya tipe-tipe cinta yang dialami masing-masing individu yang berbeda-beda bentuknya dan berbeda-beda pula kualitasnya. Cinta itu adalah suatu sikap yang diarahkan seseorang terhadap orang lain yang dianggap istimewa, yang mempengaruhi cara berfikir, merasa dan bertingkah laku. Cinta juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan suatu perasaan positif yang kuat yang kita rasakan terhadap seseorang dan merupakan perasaan positif terkuat yang pernah kita alami.

Menurut Sternberg (1986) cinta memegang peranan penting dalam suatu hubungan, karena dengan cinta seseorang dapat memperoleh kebahagiaan dan kesuksesan dalam hubungannya tersebut. Cinta adalah ekspresi emosi manusia yang paling hebat dan paling diinginkan setiap orang.

Dalam Al-Qur'an, tafsiran mengenai rasa cinta ada banyak sekali, diantaranya:

QS. Ar- Rum ayat 21 yang artinya:

Artinya: *“dan diantara tanda-tanda kebesaran-Nya ialah Dia menciptakan pasang-pasangan (jodoh-jodoh) untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung merasa tentram kepadanya, dan Dia menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir” (QS:30:21).*

Berdasarkan definisi-definisi yang disebutkan di atas maka dapat disimpulkan cinta adalah sebuah perasaan mendalam terhadap seseorang yang ditandai dengan adanya kedekatan emosional yang melibatkan kebutuhan dan keinginan orang yang di cintai untuk kesejahteraan pribadi.

2. Komponen-Komponen Love

Menurut Sternberg (1986), cinta bukanlah suatu kesatuan tunggal melainkan gabungan dari berbagai perasaan, hasrat, dan pikiran yang terjadi secara bersamaan sehingga menghasilkan perasaan global yang dinamakan cinta. Sternberg (1986) terkenal dengan teorinya tentang segitiga cinta yang mengandung beberapa komponen:(1)keintiman (*intimacy*), (2)gairah (*passion*)



(3)komitmen (*commitment*). Berikut ini adalah uraian dari komponen *love* tersebut:

a. Komponen Keintiman

Keintiman adalah elemen emosi, yang di dalamnya terdapat kehangatan, kepercayaan dan keinginan untuk membina hubungan. Keintiman sebagai elemen afeksi yang mendorong individu untuk selalu melakukan kedekatan emosional dengan orang yang dicintainya.

b. Komponen Gairah

Gairah adalah ekspresi dari hasrat dan kebutuhan seperti harga diri, kasih sayang, dominansi, kepatuhan dan kebutuhan seksual. Derajat kekuatan dari kebutuhan-kebutuhan ini bervariasi tergantung pada individunya, situasi dan jenis hubungan cinta yang dijalaninya. Kebanyakan orang menganggap gairah adalah hal-hal yang berhubungan dengan seksual. Tetapi setiap keterbangkitan psikofisiologis dapat dikatakan sebagai pengalaman gairah. Misalnya, individu dengan kebutuhan kasih sayang yang tinggi mungkin akan mendapatkan pengalaman gairah dengan orang yang memberikan kasih sayang tersebut.

c. Komponen Komitmen

Komitmen merupakan komponen yang didasarkan pada elemen kognitif dan dapat ditinjau dari dua aspek yaitu aspek jangka pendek dan aspek jangka panjang. Pada aspek jangka pendek, seseorang memutuskan bahwa ia mencintai seseorang. Sedangkan, pada aspek jangka panjang seseorang telah melibatkan keputusan untuk mempertahankan hubungan tersebut. Kedua aspek ini tidak perlu terjadi secara bersamaan. Keputusan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mencintai seseorang tidak selalu berarti bahwa ia memiliki komitmen terhadap cinta tersebut. Bisa juga terjadi sebaliknya, sepasang suami istri yang menikah karena dijodohkan sehingga mengawali mencintai atau mencoba untuk mencintai pasangannya.

Menurut Sternberg (1986), cinta bisa dipahami berdasarkan tiga komponen yaitu keintiman, gairah dan komitmen yang digambarkan dalam “*The Triangular Theory of Love*”. Ketiga komponen dasar tersebut saling terkait dan menghasilkan bermacam-macam jenis hubungan cinta. Keterkaitan komponen-komponen dari teori *The Triangular Theory of Love* dapat dilihat gambar dibawah ini:



Gambar 1.1 *The Triangular of Love* (Sternberg, 1986)



Ketiga komponen cinta di atas, dapat membentuk delapan kombinasi jenis cinta yang dapat dilihat pada gambar, delapan kombinasi itu adalah sebagai berikut :

- 1) *Nonlove*, tidak ada gairah yang timbul, biasanya hubungan dengan orang dalam lingkungan sehari-hari karena interaksinya hanya bersifat sepiantas saja, tidak memiliki komponen gairah, keintiman dan komitmen.
- 2) *Liking* (persahabatan), sebagai salah satu komponen emosi yang ada adalah perasaan suka bukanlah cinta hanya memiliki komponen keintiman.
- 3) *Infatuation love* (ketergila-gilaan), gairah yang timbul tanpa keintiman dan komitmen, biasanya cinta yang terjadi pada pandangan pertama.
- 4) *Empty love* (cinta kosong), ada unsur komitmen tetapi kurang keintiman dan kurang gairah. Hubungan yang lama akan semakin membosankan.
- 5) *Romantic love* (cinta romantis), hubungan intim yang menggairahkan tetapi kurang komitmen sehingga pasangan yang jatuh cinta romantis ini terbawa secara fisik dan emosi, tetapi tidak mengharapkan hubungan jangka panjang.
- 6) *Companionate love*, hasil dari komponen keintiman dan komitmen tanpa adanya gairah cinta. Dalam pernikahan yang lama tidak akan menggairahkan secara fisik lagi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 7) *Fatous love* (cinta buta), mempunyai gairah dan komitmen tetapi kurang keintiman, dimana cinta ini sulit dipertahankan karena kurang adanya aspek emosi.
- 8) *Consummate love* (cinta yang sempurna), yaitu cinta yang tersusun atas komponen keintiman, gairah dan komitmen.

B. *Sense Of Humor*

1. *Pengertian Sense Of Humor*

Humor adalah cara memandang dan berinteraksi dengan dunia melalui filter berupa hiburan, tawa dan keceriaan (Thorson & Powell, 1993). *Sense of humor* merupakan suatu cara melihat bagaimana seseorang menanggulangi stress dalam menghadapi kehidupan (Thorson & Powell, 1997). *Sense of humor* adalah bagaimana seseorang mempersepsikan sebuah stimulus sebagai stimulasi humor sehingga dapat menghasilkan tawa (Safaria & Saputra, 2009). *Sense of humor* adalah karakteristik yang merujuk pada perbedaan respon emosional individu dalam konteks kegembiraan sosial, yang ditunjukkan melalui persepsi mengenai keganjilan yang lucu dan diekspresikan melalui senyuman dan tawa (Mantin, 2007).

Sense of humor digambarkan sebagai salah satu stimulus yang dapat membantu seseorang untuk tertawa dan merasa bahagia (Wardani, 2012). Widjaja (Rahmanadji, 2007) humor adalah kelucuan berlaku bagi manusia normal, dengan tujuan untuk menghibur, karena hiburan merupakan kebutuhan mutlak bagi manusia untuk ketahanan diri dalam proses pertahanan hidupnya. Senyum dan tawa adalah rasa yang dianugerahkan Allah swt kepada



manusia. Senyum sebagai ungkapan kegembiraan atau kebahagiaan yang dirasakan oleh manusia. Namun demikian Al Quran tidak memperbolehkan tertawa secara berlebihan. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* pernah memberikan beberapa nasihat kepada Abu Hurairah *radhiallahu 'anhu*, di antara nasihat tersebut adalah perkataan beliau: “*Janganlah banyak tertawa! Sesungguhnya banyak tertawa akan mematikan hati* (Marwan, 2003).

Seseorang yang berbahagia menunjukkan bahwa dirinya memiliki emosi yang lebih positif, hidup yang lebih lama, dan kesejahteraan hidup. Bahkan Jauregui (Wardani, 2012) menegaskan bahwa tertawa adalah sebuah emosi positif, yang dilukiskan oleh perasaan subjektif dari kebahagiaan dan dapat dengan mudah diketahui dari ekspresi wajah. Emosi positif ini akan melawan emosi negatif yang dialami saat seseorang mengalami stres seperti kecemasan, kesedihan, dan kemarahan. Hal inilah yang menyebabkan seseorang yang memiliki emosi positif ini akan memandang sebuah masalah tanpa menjadikannya sebagai suatu beban atau stresor yang berarti (Wardani, 2012).

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa *sense of humor* adalah salah satu situmulus yang dapat di ekspresikan melalui senyum dan tawa untuk membuat seseorang merasa bahagia.

2. Komponen-Komponen *Sense Of Humor*

Menurut Thorson & Powell (1993) ada empat komponen penting dalam *sense of humor* yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. *Humor production*

Kemampuan untuk menemukan humor pada setiap peristiwa berhubungan dengan perasaan diterima di lingkungan.

b. *Coping with Humor*

Bagaimana individu menggunakan humor untuk mengatasi emosional dan situasi yang mengandung *stressful* pada individu.

c. *Humor appreciation*

Kemampuan untuk mengapresiasi humor yang dihubungkan dengan internal *locus of control* seseorang, sebuah indikasi dari seberapa banyak individu mempersepsikan setiap peristiwa lucu sebagai bagian dari perilaku orang lain.

d. *Attitude toward humor*

Kecenderungan untuk tersenyum dan tertawa pada setiap situasi yang lucu.

Berdasarkan pendapat Thorson & Powell (1993) dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen dari *sense of humor* yaitu *Humor production*, *Coping with Humor*, *Humor appreciation*, *Attitude toward humor*. Komponen-Komponen yang dikemukakan Thorson dan Powell tersebut diungkapkan dalam sebuah skala yang disebut dengan *Multidimensional sense of humor scala* (MSHS).

3. Fungsi Sense Of Humor

Menurut Nielsen (Safaria & Saputra, 2009), fungsi humor dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- a) Fungsi sosial, humor berfungsi sebagai suatu cara dalam meningkatkan keterampilan sosial. Humor mampu melancarkan kemampuan sosialisasi, meningkatkan reaksi sosial yang positif sehingga dapat menghindari reaksi negatif atau penolakan dari pihak lain.
- b) Fungsi pendidikan, humor tertawa merupakan alat belajar yang sangat penting. Foot (Safaria & Saputra, 2009), menyatakan bahwa humor dapat membuat suatu pesan lebih menarik, menyenangkan, dan mudah untuk diingat.
- c) Fungsi fisiologis, humor dapat mengalihkan susunan kimia internal seseorang dan membawa pengaruh yang sangat besar terhadap system kekebalan tubuh seseorang, peredaran darah, endokrin, dan juga system syaraf yang sangat berpengaruh positif terhadap kesehatan fisik maupun psikologis.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi *sense of humor* dari fungsi sosial, fungsi pendidikan, dan fungsi fisiologis.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran ini akan menjelaskan hubungan antara variabel *sense of humor* dengan *love*. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori *sense of humor* menurut Thorson dan Powell (1993). Menurutnya *sense of humor* adalah cara memandang dan berinteraksi dengan dunia melalui filter berupa hiburan, tawa, dan keceriaan, sedangkan *love* menggunakan teori Sternberg (1986). Menurutnya *love* adalah bentuk emosi manusia yang paling dalam dan paling diharapkan. Manusia mungkin



akan berbohong, menipu, mencuri dan bahkan membunuh atas nama cinta dan lebih baik mati daripada kehilangan cinta.

Setiap pasangan suami istri pasti menginginkan hubungan pernikahan yang harmonis di dalam rumah tangga mereka. Hubungan yang harmonis bukanlah hubungan yang tidak pernah diterpa masalah, namun hubungan yang dapat menghadapi masalah yang terjadi. Pasangan yang harmonis akan selalu menemukan jalan keluar dari setiap permasalahan dan menerima perbedaan (Pratiwi, 2012).

Stenberg (1986) menemukan bahwa cinta memegang peranan penting dalam suatu hubungan, karena dengan cinta seseorang dapat memperoleh kebahagiaan dan kesuksesan dalam hubungan pernikahan. Sternberg (1986) menjelaskan bahwa cinta dapat dilihat dari tiga komponen yaitu keintiman, gairah dan komitmen. Komponen keintiman menunjukkan perasaan-perasaan kedekatan, keterikatan, dan kehangatan dalam suatu hubungan. Ada sepuluh unsur keintiman yaitu, memiliki hasrat untuk meningkatkan kesejahteraan orang yang dicintai, merasa bahagia dengan orang yang dicintainya, memperhatikan orang yang dicintainya, saling pengertian, saling berbagi kepemilikan, ada komunikasi yang intim dengan orang yang dicintai, dapat mengandalkan orang yang dicintainya saat dibutuhkan, menerima dukungan emosional dari orang yang dicintainya, memberikan dukungan emosional kepada orang yang dicintainya, menghargai orang yang dicintai dalam hidupnya. Komponen ini merupakan elemen emosional adanya keterbukaan diri, kehangatan dan kepercayaan. Komponen gairah menekankan pada dorongan-dorongan, hasrat, yang mengarah pada keadaan romatisme, kedekatan fisik, hubungan seksual dan sebagainya. Kebutuhan seksual



sering kali menjadi bagian utama dari komponen gairah dalam suatu hubungan (Sternberg, 1986).

Cinta adalah emosi yang mendalam dan vital yang berasal dari pemenuhan kebutuhan emosi disertai adanya perhatian dan penerimaan terhadap individu yang dicintai dalam hubungan intim. Cinta merupakan salah satu dasar seseorang dalam mengambil keputusan untuk menikah, karena cinta merupakan salah satu faktor penting dalam pernikahan, namun dengan berjalannya usia pernikahan sering kali cinta kurang mendapat perhatian dari pasangan, bahkan cinta sering kali diabaikan. Dalam realitas yang ada bahwa sering kali pasangan mengabaikan, menjaga dan memelihara kekuatan cinta, sehingga dapat berpengaruh terhadap kebahagiaan pernikahan. Cinta dalam suatu hubungan intim perlu dijaga dan dirawat oleh pasangan yang menjalaninya (Weliangan, 2015).

Weliangan (2015) menemukan bahwa untuk menjalani kehidupan pernikahan yang bahagia diperlukan cinta, karena implementasi kebahagiaan pernikahan dapat dirasakan oleh pasangan, dengan adanya kehangatan cinta yang terpelihara, kehadiran anak, interaksi pasangan yang berjalan lancar, saling menghargai antar pasangan, dan ada perasaan aman dan nyaman dengan pasangan. Apabila seseorang menerima cinta tidak seperti yang diharapkan dari pasangannya, maka orang tersebut akan merasa tidak bahagia dalam hubungan dengan pasangannya.

Dalam kehidupan pernikahan terpeliharanya cinta karena adanya *sense of humor*. *Sense of humor* bisa untuk menghangatkan cinta dalam pernikahan. *Sense of humor* memiliki peranan penting dalam membangun hubungan yang hangat dan sehat, membuat pasangan menjadi lebih dekat secara emosional serta menciptakan hubungan lebih intim. *Sense of humor* juga merupakan indikator yang



menunjukkan bahwa dalam hubungan pasangan terdapat interaksi canda dan tawa untuk berhubungan lebih dekat pada pasangan suami istri (Kurtz, 2015) .

Sense of humor merupakan komponen penting untuk mencerahkan kehidupan cinta dalam pernikahan. Kebiasaan melontarkan *sense of humor* kepada pasangan salah satu bentuk untuk membangun hubungan cinta bersama pasangan. Dengan adanya *sense of humor* dengan pasangan dapat menghangatkan hubungan asmara agar lebih langgeng dan romantis. *Sense of humor* merupakan suatu sikap atas kegembiraan seseorang bersama pasangan pada momen yang paling membahagiakan. Kebiasaan pada awal hubungan kasih sayang akan membuat hubungan akan menjadi semakin hangat, lebih membahagiakan serta menyenangkan bersama pasangan dari waktu ke waktu. *Sense of humor* memiliki peranan penting yang menjadi daya tarik awal untuk sebuah hubungan komitmen jangka panjang. Dalam hubungan jangka panjang, *sense of humor* dapat menjaga hal-hal yang menarik dalam pernikahan (Kurtz, 2015).

Secara umum pasangan yang lebih sering melontarkan *sense of humor* cenderung memiliki kualitas hubungan yang lebih baik, hal ini sesuai dengan penelitian Kurtz (2015) yang membuktikan, bahwa *sense of humor* dengan pasangan adalah aktivitas yang baik. Orang yang lebih sering menciptakan *sense of humor* dengan pasangan mengaku merasa lebih dekat dan mendapat dukungan dari pasangan mereka. Kurtz menyebutkan juga bahwa berbagi *sense of humor* dengan pasangan akan membuat arus cinta tetap terjaga, meski sudah bertahun-tahun menikah, *sense of humor* mampu menjaga cinta yang ada pada pasangan, serta adanya *sense of humor* dengan pasangan adalah momen paling membahagiakan dalam pernikahan. Kebiasaan saling melontarkan *sense of humor*



dengan pasangan memiliki komponen penting untuk meningkatkan kualitas hubungan cinta dalam ikatan pernikahan.

Sense of humor sangat mempengaruhi kualitas kehidupan pernikahan, sebab *sense of humor* dapat mendorong kesetaraan antara suami dan istri. Kesetaraan itu dapat memperkokoh hubungan antara suami dan istri (Octaviana, 2013). *Sense of humor* dalam pernikahan ternyata tidak hanya bermanfaat bagi individu dalam menjalankan pernikahan yang bahagia namun juga bermanfaat bagi kedua pasangan dalam menjalankan peran suami dan istri. *Sense of humor* merupakan sesuatu yang harus ada dalam kehidupan berumah tangga, sebab *sense of humor* dapat mencairkan suasana yang kaku dalam sebuah hubungan, termasuk di dalamnya adalah hubungan pernikahan. *Sense of humor* akan membantu seseorang menghadapi perubahan-perubahan dalam berbagai aspek-aspek kehidupan, dapat memberikan rasa tenang, memberikan keseimbangan dan membantu seseorang untuk lebih mudah beradaptasi dalam lingkungan tertentu (Mantin, 2007).

Kepuasan kehidupan berpasangan juga bisa dipengaruhi oleh *sense of humor*. pandangan bahwa pasangan memiliki selera *sense of humor* yang tinggi membuat seseorang lebih puas pada pasangannya itu. Tingkat stres yang diderita salah satu pasangan bisa berkurang jika pasangan yang lain memiliki *sense of humor* yang bagus. Secara umum diketahui bahwa hubungan berpasangan yang dihiasi *sense of humor* memiliki hubungan yang lebih berkualitas dan lebih memuaskan (Istiningtyas, 2013). *Sense of humor* memiliki kontribusi yang kuat bagi terciptanya pernikahan yang berbahagia, melalui *sense of humor* individu menikah dapat saling terhubung dan memiliki kemampuan untuk memecahkan



masalah yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pernikahan. *Sense of humor* juga dapat meningkatkan keharmonisan rumah tangga, karena *sense of humor* termasuk salah satu aspek-aspek dari keharmonisan keluarga. Keharmonisan keluarga merupakan hubungan antara suami dan istri atau kedua orang tua dalam hubungan kasih sayang. Hubungan ini dapat menciptakan ketentraman hati, ketenangan pikiran, kebahagiaan jiwa, dan kesenangan jasmaniah. Hubungan kasih sayang ini dapat memperkuat rasa kebersamaan antar anggota keluarga, kekokohan pondasi keluarga, dan menjaga keutuhannya. Cinta dan kasih sayang dapat menciptakan rasa saling menghormati dan saling bekerja sama, bahu-membahu dalam menyelesaikan setiap masalah yang datang menghadang perjalanan kehidupan berumah tangga. *Sense of humor* yaitu menciptakan atau menghidupkan suasana ceria didalam keluarga memiliki makna terapi, yang memungkinkan terciptanya relasi yang penuh keceriaan. Sikap adil antar pasangan terhadap kedua belah pihak keluarga besar (Ratnawati, 2015).

D. Hipotesis

Berdasarkan pemaparan yang dikemukakan dilatar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelittian ini sebagai berikut ”Terdapat hubungan antara *sense of humor* dengan *love* pada pasangan suami istri”.